

## Analysis of Pancasila Student Profile in Developing Tolerance Attitudes among Fourth-Grade Students at SDN Bintara IV

Najwa Tazkiyah<sup>1</sup>, Awiria<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya <sup>1,2</sup>

---

### Article Information

Submitted : July 4, 2025

Reviewed : July 9 , 2025

Published : November 30, 2025

---

### Keyword

Pancasila Student Profile,  
Attitude, Tolerance

---

### Correspondence Email:

[najwaatazkiyah@gmail.com](mailto:najwaatazkiyah@gmail.com)

---

### ABSTRACT

Research on the analysis of Pancasila student profiles in developing tolerance attitudes of fourth grade students at SDN Bintara IV shows that the role of educators is very important in planning intracurricular activities that contain Pancasila values. Through activities such as prayer, diversity discussions, and reflection, students are taught to recognize differences and develop tolerance attitudes. Although there are some negative actions, such as teasing and aggressive behavior, students show varying perceptions of tolerance, and teachers try to create a positive learning environment. With the right approach, students are expected to apply values not only at school, but also in their daily lives. Analysis of Pancasila Student Profile in Developing Tolerance Attitudes among Fourth-Grade Students at SDN Bintara IV. This study uses qualitative research. Qualitative research is called a narutalistic research method, because it is carried out in natural conditions, without intervention from researchers. This study uses a descriptive approach, where the data collected is in the form of words or images so that it does not emphasize numbers. Data collection techniques include observation, interviews and documentation.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

---

## PENDAHULUAN

Transformasi ke kurikulum merdeka merupakan langkah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang dianggap belum berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Santika, 2023). Konsep "Pelajar Pancasila" yang diharapkan diharapkan berfungsi sebagai dasar untuk pembentukan karakter siswa. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, "Pelajar Pancasila" menggambarkan pelajar Indonesia sebagai individu yang terus belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ada enam ciri utama yang harus dimiliki, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, mengutamakan semangat gotong royong, mandiri dalam berpikir dan bertindak, mampu berpikir kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah Akan tetapi peneliti hanya berfokus pada dua dimensi saja yaitu beriman,bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta berkebinekaan (Permendikbud, 2020).

Penerapan profil ini juga dikaitkan dengan pengajaran Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bidang yang mencakup aspek dasar pendidikan nilai dan moral yang muncul dalam perkembangan sifat atau karakter siswa. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembelajaran PKn di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan sikap berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif. Memiliki pandangan positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan nasional dan internasional, menjadi orang yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk berpikir cerdas, dan bekerja sama dengan orang lain untuk menjaga kerukunan (Ilham et al., 2023).

Melihat budaya, bahasa, suku serta agama, Indonesia menunjukkan keragaman yang luar biasa. Perbedaan ini memiliki cara pandangan juga pemahaman yang unik (Kamal, 2023). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moralitas dan toleransi menjadi sangat penting. Upaya ini diperlukan untuk memastikan bahwa individu tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga karakter yang baik. Dengan demikian, mereka dapat berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang beragam dan saling menghargai perbedaan (Wahyuni, 2024). Fenomena yang sering timbul ialah perilaku yang tidak sejalan dengan toleransi. Seperti, siswa yang melakukan kekerasan, meniru ujaran kebencian, hanya mau berteman dengan yang satu suku, pelecehan seksual secara verbal serta kurangnya menghargai dan menghormati perbedaan (Magdalena et al., 2021). Apabila perilaku ini terus berlanjut, hal ini dapat menyebabkan peningkatan *Bullying*. Tanpa penanganan yang serius, situasi ini akan mengakibatkan penurunan sikap siswa dan tentunya kualitas pembelajaran (Anggraeni et al., 2022).

Di SDN bintang IV khususnya kelas IV, masih ada siswa yang belum sepenuhnya memahami toleransi. Beberapa siswa sering mengejek teman sekelasnya yang dari suku berbeda, menciptakan suasana yang tidak harmonis, siswa cenderung bermain dengan teman yang sesuku dengan mereka. Adapun tujuan penelitian ini ingin menganalisis profil pelajar pancasila dalam membentuk sikap toleransi siswa kelas IV di SDN bintang IV.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian narutalistik, karena dilakukan dalam kondisi yang alami, tanpa campur tangan dari peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, di mana data yang

dikumpulkan berupa kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman mendalam terhadap suatu masalah, daripada hanya mengamati permasalahan. Peneliti dituntut untuk melakukan analisis data dan ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sesuai dengan realita

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2025 semester genap tahun 2024/2025 dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV A di SDN Bintara IV, Kota Bekasi, Jawa Barat.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah peserta didik kelas IV yang berasal dari berbagai suku seperti jawa, sunda, betawi dan batak karena dalam penelitian ini mengedepankan toleransi saling menghargai antara suku. Yang dimana pada kelas ini didominasi oleh suku jawa dan betawi. Jadi subjek penelitian ini 4 siswa yang dimana perwakilan dari masing – masing suku.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. (1) Observasi, merupakan aktivitas mengamati objek penelitian secara langsung untuk melihat dengan lebih dekat kegiatan yang dilakukan (Hasanah, 2021). Penelitian ini membahas bagaimana penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pancasila dikelas IV. (2) Wawancara, merupakan proses interaksi yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dua orang atau lebih yang dilaksanakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada narasumber yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi (Sidiq, 2019). (3) Dokumentasi, merupakan sumber data yang mendukung suatu penelitian dapat berupa sumber tertulis, foto, dokumen atau karya monumental. Semua dokumen yang didapatkan akan memberikan informasi yang berguna selama proses penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan dalam menyusun secara sistematis dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dalam bentuk rekaman audio, foto atau tulisan (Wasil et al., 2022).

### 1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian ialah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berhari – hari ataupun berbulan – bulan, sehingga data yang diperoleh menjadi banyak

### 2. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang penting. Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan selama penelitian, untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh melalui penggalian informasi.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian dan perakitan informasi yang terstruktur, memungkinkan untuk menggambarkan dan mengambil tindakan. penyajian data dilakukan dengan baik, sehingga analisis memungkinkan peneliti melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan (Miles et al., 2014).

### 4. Kesimpulan

Ini merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif . Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu penemuan yang unik dan belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi yang belum jelas namun dengan diteliti menjadi lebih jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

SDN Bintara IV Kota Bekasi, Jalan Bintara VIII No.1, Bintara, Bekasi Barat, RT.005/RW.003, Bintara, Kec. Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat 17134. SDN Bintara IV memiliki 17 Guru dan menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6 sedangkan untuk Kurikulum Merdeka pada kelas 1,2,4 dan 5. Akreditasi SDN Bintara IV sudah terakreditasi A. Berdasarkan data yang telah didapatkan, SDN Bintara IV khususnya pada kelas IV A memiliki 20 siswa untuk tahun ajaran 2024/2025, yang dijadikan objek penelitian hanya 4 siswa karena perwakilan dari banyaknya suku pada kelas IV yaitu ada siswa yang berasal dari suku jawa (YA), sunda (FN), betawi (DAM) dan batak (KAA).

## 2. Hasil Temuan

Berikut ini peneliti memaparkan secara jelas dari hasil analisis transkrip wawancara dan observasi peneliti terkait dengan Profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran yang berfokus pada dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan Berkebhinekaan dalam membentuk sikap toleransi siswa kelas IV SDN Bintara IV dapat dilaksanakan melalui aktivitas pembelajaran pendidikan pancasila materi keberagaman yaitu melalui diskusi bersama teman sekelas maupun guru kelas.

### **Penerapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

#### a. Tahap Perencanaan

Pada indikator ini tentunya guru dan siswa memahami dimensi profil pelajar pancasila, guru mengintegrasikan dimensi profil pelajar pancasila dalam modul pembelajaran. Maka pengamatan yang telah dilakukan bahwa, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami dimensi bahkan ada siswa yang tidak mengerti tentang dimensi ini. menunjukkan variasi yang signifikan, di mana Siswa 4 mampu menyebutkan semua 6 dimensi dengan lengkap, sementara Siswa 1 hanya dapat menyebutkan 4 dimensi, dan Siswa 2 serta Siswi 3 menunjukkan pemahaman yang lebih rendah dengan hanya menyebutkan 2 dan 1 dimensi secara tidak lengkap.

#### b. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, proses pembelajaran dimulai dengan membaca doa sebagai langkah awal. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembacaan doa sebelum pembelajaran, yang dipimpin oleh siswa yang mendapat kesempatan, memberikan efek positif terhadap suasana kelas.

#### c. Tahap Kegiatan Inti

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa, siswa 1 dan 2 memahami konsep keberagaman karena telah mempelajarinya, meskipun siswa 2 tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Di sisi lain, siswa 3 menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif dengan merujuk pada berbagai elemen keberagaman, seperti suku, ras, baju adat, tarian, dan makanan khas, serta menunjukkan ketertarikan dalam diskusi tentang makanan. Sementara siswa 4 juga pernah belajar tentang keberagaman, ia merasa bingung saat menjawab pertanyaan karena kurang fokus.

#### d. Tahap Penutup

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa, siswa menunjukkan antusiasme yang besar dalam mempelajari keberagaman. Siswa 1 menunjukkan minat yang mendalam, menganggap proses

pembelajaran menarik dan menyenangkan. Meskipun siswa 2 merasa bingung, mereka merasa puas dengan materi yang mudah dipahami, menunjukkan rasa senang mereka. Siswa 3 menyatakan kepuasan dalam memperoleh pengetahuan baru, menunjukkan keterlibatan aktif dan motivasi yang kuat untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek tersebut. Siswa 4 juga menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, menunjukkan keterbukaan untuk mempelajari pengetahuan baru, meskipun pengetahuan tersebut singkat. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan antusiasme yang baik dan terlibat dalam memahami keberagaman budaya.

### Sikap

- **Kognitif** : Wawancara dengan guru sekolah mengungkapkan bahwa toleransi, kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bukti adanya strategi yang bermanfaat. FN melihat rekan-rekannya membantu siswa memahami pelajaran, sebagai cara menunjukkan empati. DAM berbagi makanan dengan teman-teman yang tidak membawa bekal, sebagai tanda solidaritas. YA menerima bantuan dari teman-teman dalam matematika, terutama bantuan yang mendesak. KAA mengatakan bahwa ia meminjam pulpen dari seorang teman, yang dengan senang hati memberikannya kepadanya. Singkatnya, wawancara ini menyoroti pentingnya memperhatikan perilaku siswa.
- **Afektif** : Dalam pendekatan ini, guru mendengarkan dan memberikan dukungan emosional, membantu siswa merasa dihargai dan dipahami. Pendekatan empati ini diperlukan untuk membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa serta mendukung perkembangan sosial dan emosional. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa pendekatan emosional : FN mendengarkan teman-teman dan menunjukkan empati; DAM memberikan kekuatan dan suara yang mendukung, menunjukkan solidaritas; Y.A. mencoba memahami perasaan teman-temannya dan menunjukkan belas kasihan kepada mereka dengan terus-menerus memikirkan masalah mereka; KAA selalu menginspirasi dan menciptakan suasana yang positif. Semua ini menunjukkan betapa pentingnya bersikap empati dan membantu mereka terhubung dengan teman-temannya.
- **Konatif** : Selama wawancara, FN menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dengan berpartisipasi aktif dalam kelompok penelitian. DAM memimpin jalannya, mengundang semua teman untuk mengikuti kegiatan tersebut. YA menciptakan percakapan yang menyenangkan dengan memilih permainan yang melibatkan semua anggota sambil

memperkuat hubungan antarteman. KAA menunjukkan rasa tanggung jawab dan kerja sama dengan mendorong anggotanya untuk bergabung dalam barisan piket.

### Toleransi

- **Menerima, Memberi Kebebasan dan Kemerdekaan :** Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa toleransi melibatkan menghormati, memahami, dan menerima perbedaan dengan sikap positif, tanpa mengadopsi semua aspek agama lainnya. Untuk mengintegrasikan toleransi ke dalam pembelajaran, guru membagi siswa berdasarkan garis etnis, seperti Jawa dan Sunda, dan menyatukan siswa dari kelompok minoritas untuk mengeksplorasi budaya masing-masing. FN mendefinisikan toleransi sebagai penghormatan terhadap perbedaan dan keterbukaan terhadap pendapat rekan kerja. DAM merangkul keberagaman budaya, meskipun terkadang sulit untuk menanggapi perbedaan dengan cara yang positif. YA menekankan pentingnya komunikasi dalam menghormati perbedaan agama dan mencapai kesepakatan. KAA menerima perbedaan, tetapi lebih suka berdiskusi sebelum membuat keputusan. Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan pemahaman siswa yang beragam tentang toleransi dan bagaimana mereka menangani perbedaan pendapat.
- **Tidak Membeda – Bedakan dan Saling Menghargai :** Percakapan dengan guru tersebut mengungkapkan bahwa ia bersyukur atas perilaku baik siswa dan memahami perbedaan mereka. Siswa diajak untuk saling mengenal di acara kelompok yang diselenggarakan berdasarkan suku bangsa. Meskipun diejek karena warna kulit, guru tersebut mengajarkan tentang konsekuensi dari bullying dan pentingnya menghargai perbedaan. Ia mengharapkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan saling membantu tanpa diskriminasi.

### Wawancara dengan guru kelas IV

*"Balik lagi kalau tindakan positif yang diharapkan balik yang ke pertama tadi tidak hanya disini tapi dirumah jadi sepanjang hayat mereka dimana pun mau ga kenal pun sama orang ya mereka harus melakukan hal yang terbaik jangan dibeda-bedain saling menghargai atau bahkan saling tolong menolong sampai saat ini belum alhamdulillah selama 8 tahun saya mengajar tidak menemukan, apalagi tentang keberagaman, paling gitu aja tadi saling mengejek satu sama lain."*

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa FN menyaksikan R menendang MF hingga berdarah, yang menunjukkan perilaku agresif yang merusak hubungan antarteman. DAM melaporkan adanya perpecahan ras di kelas, yang menunjukkan kurangnya toleransi. YA mencatat bahwa postur fisik, meskipun dianggap dramatis, dapat memengaruhi emosi dan

hubungan sosial secara negatif. KAA menambahkan bahwa ia telah menyaksikan perkelahian karena narasi tentang ras dan penampilan fisik, yang menunjukkan bahwa tindakan negatif ini dapat memicu konflik dan merusak interaksi interpersonal. Singkatnya, wawancara tersebut menangkap berbagai tindakan negatif yang dialami oleh siswa dan dampaknya terhadap hubungan sosial.

## **Pembahasan**

### **Penerapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

#### **a. Tahap Pendahuluan**

Pada tahap ini guru sudah memahami profil pelajar pancasila lalu menyusun modul pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan menggabungkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan begitu guru akan menjelaskan kepada siswa mengenai profil pelajar pancasila (Mulyani et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan di antara mereka. Siswa 4 mampu menyebutkan keenam dimensi (O/S4/I1/060525). Sementara siswa 1 hanya mampu menyebutkan empat (O/S1/I1/060525), siswa 2 dan 3 menunjukkan pemahaman yang lebih lemah. Wawancara menunjukkan bahwa, siswa 1 menjelaskan beberapa konsep seperti globalisasi dan kolaborasi, meskipun definisinya tidak jelas (W/S1/JP1/060525), sementara siswa 2 menyebutkan beriman dan gotong – royong (W/S2/JP1/060525), siswa 3 beriman dan bertaqwa (W/S3/JP1/070525), sementara siswa 4 memberikan penjelasan yang lebih rinci yaitu, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, yang berkebhinekaan global, gotong – royong, mandiri,. Kreatif dan bernalar kritis (W/S4/JP1/070525). Studi ini menyoroti perlunya upaya yang lebih besar untuk memperkuat pemahaman siswa tentang penilaian ini agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari.

Guru memberikan salam dan memberikan secara acak untuk siswa memimpin berdoa, guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu nasional, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini (Mulyani et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca doa sebelum pelajaran dimulai memberikan efek positif terhadap suasana kelas. Siswa secara bergiliran menjadi pemimpin doa, yang

membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan meningkatkan konsentrasi mereka saat menerima materi pelajaran.

b. Tahap Kegiatan Inti,

Guru menyampaikan pertanyaan terkait materi menghargai keberagaman pada suatu lingkungan untuk merangsang siswa berdiskusi. Setelah itu, guru memberikan tanggapan atas pendapat siswa, sehingga diskusi dapat berjalan interaktif dan mendalam. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam masyarakat yang beragam menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam masyarakat yang beragam (Sari et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi keragaman selama proses pembelajaran. Siswa 1 menunjukkan fokus yang baik saat guru menjelaskan materi, mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Sebaliknya, Siswa 2 tampak kurang memperhatikan karena asyik berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga ditegur oleh guru. Siswa 3 menunjukkan perhatian yang baik dan memahami konsep keberagaman dengan jelas, yang diindikasikan dalam wawancara, di mana ia merujuk pada berbagai elemen keberagaman seperti suku, ras, baju adat, tarian, dan makanan khas, serta menunjukkan ketertarikan dalam diskusi tentang makanan. Di sisi lain, Siswa 4 juga kurang fokus dan terlihat bercanda dengan teman-temannya, serta merasa bingung saat menjawab pertanyaan karena kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini mencerminkan perbedaan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa terkait materi keberagaman, menunjukkan bahwa faktor fokus dan perhatian sangat mempengaruhi pemahaman siswa.

c. Tahap Penutup

Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap semua tugas yang telah dikerjakan guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran untuk menilai pemahaman dan meningkatkan proses belajar ke depan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar siswa dapat melihat kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga bisa merencanakan cara perbaikan yang lebih baik (Sari et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang besar dalam mempelajari keberagaman. Dalam pengamatan, Siswa 1 menunjukkan minat yang mendalam dan menganggap proses pembelajaran sangat menarik dan menyenangkan. Meskipun Siswa 2

merasa bingung, mereka tetap puas dengan materi yang mudah dipahami. Siswa 3 menyatakan kepuasan setelah memperoleh pengetahuan baru, mencerminkan keterlibatan aktif dan motivasi yang kuat untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek tersebut. Di sisi lain, Siswa 4 juga menampilkan sikap positif dan keterbukaan untuk mempelajari pengetahuan baru, meskipun pengetahuan tersebut singkat.

### Sikap

- **Kognitif** ; Meliputi pemahaman, pengetahuan, pandangan, dan keyakinan individu mengenai objek sikap (Jenudin et al., 2020:12). Hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas bahwa, toleransi kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan antara individu. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai (W/GK/JP11/270525). Dengan sikap toleransi, kita dapat membangun suasana yang mendukung interaksi yang baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
- **Afektif** : Dikaitkan dengan perasaan suka atau tidak suka terhadap sikap seseorang. Ini mencerminkan arah sikap, baik positif maupun negatif (Pohan, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha menunjukkan empati kepada siswa dengan mendengarkan setiap cerita dan masalah yang mereka sampaikan dengan seksama, serta memberikan perhatian penuh untuk memahami perasaan siswa. Pendekatan ini membuat guru berfungsi sebagai pendengar dan penyokong emosional, membantu siswa merasa dihargai dan dipahami, yang sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat serta mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Di antara siswa, Siswa 1 menunjukkan sikap afektif dengan mendengarkan teman-temannya dengan penuh perhatian. Siswa 2 memberikan dukungan dan kata-kata semangat, menandakan solidaritas terhadap teman yang menghadapi kesulitan. Siswa 3 berusaha memahami perasaan teman-temannya dan tidak meremehkan masalah yang mereka hadapi, mencerminkan empati yang dalam. Siswa 4 menyatakan bahwa ia selalu memberikan semangat, menciptakan suasana yang positif. Keseluruhan sikap ini menggambarkan signifikansi empati dan dukungan dalam menjalin hubungan antar teman, yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif.
- **Konatif** : Merujuk pada elemen yang terkait dengan kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu (Izzati et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mendorong

siswa untuk berbicara tentang perbedaan dengan mengadakan sesi tanya jawab, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami tentang teman-teman mereka. Dengan menciptakan ruang untuk diskusi yang terbuka, siswa didorong untuk saling berbagi dan memahami pandangan satu sama lain. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan keberagaman, tetapi juga memperkuat rasa saling menghargai di antara siswa.

## Toleransi

- **Menerima, Memberi Kebebasan dan Kemerdekaan** : Memberi kebebasan dan kemerdekaan, Setiap orang memiliki hak untuk bebas dalam bertindak dan membuat pilihan sesuai dengan keinginannya. Kebebasan ini menjadi landasan utama bagi terciptanya toleransi, karena hak tersebut melekat pada manusia sejak lahir hingga akhir hayat mereka (Subianto et al., 2024). Dalam penelitian, siswa 1 mendefinisikan toleransi sebagai menghargai terhadap perbedaan, menunjukkan sikap terbuka terhadap pandangan temantemannya (W/S1/JP9/140525). Siswa 2 menerima keragaman budaya, meskipun mengalami kesulitan dalam menyikapi perbedaan secara positif (W/S2/JP9/140525). Siswa 3 menekankan pentingnya menghormati perbedaan agama dan pandangan melalui komunikasi untuk mencapai kesepakatan (W/S3/JP9/140525). Siswa 4 menerima perbedaan tetapi tidak langsung menyetujui pendapat orang lain, lebih memilih berdiskusi sebelum mengambil keputusan (W/S4/JP9/140525). Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan beragam pemahaman siswa tentang toleransi dan cara mereka menghadapi perbedaan pendapat.
- **Tidak Membeda – bedakan dan Saling Menghargai** : Sikap menghormati berarti tidak meremehkan orang lain, menghargai setiap individu tanpa memandang status, dan tidak merasa lebih superior. Ini juga mencakup penghormatan terhadap orang lain yang berada dalam kondisi yang berbeda. Menghargai hak individu, Mengakui hak setiap orang untuk menentukan sikap, perilaku, dan nasibnya sendiri sangatlah penting. (Rusnaini et al., 2021). Dalam penelitian, siswa 1 mendefinisikan toleransi sebagai menghargai terhadap perbedaan, menunjukkan sikap terbuka terhadap pandangan temantemannya (W/S1/JP9/140525). Siswa 2 menerima keragaman budaya, meskipun mengalami kesulitan dalam menyikapi perbedaan secara positif (W/S2/JP9/140525). Siswa 3 menekankan pentingnya menghormati perbedaan agama dan pandangan melalui

komunikasi untuk mencapai kesepakatan (W/S3/JP9/140525). Siswa 4 menerima perbedaan tetapi tidak langsung menyetujui pendapat orang lain, lebih memilih berdiskusi sebelum mengambil keputusan (W/S4/JP9/140525). Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan beragam pemahaman siswa tentang toleransi dan cara mereka menghadapi perbedaan pendapat

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Penelitian tentang analisis profil siswa Pancasila dalam membentuk sikap toleransi siswa kelas IV SDN Bintara IV menunjukkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam merencanakan kegiatan intrakurikuler yang memuat dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan seperti berdoa, diskusi keberagaman, dan refleksi, siswa diajarkan untuk mengenali perbedaan dan mengembangkan sikap toleransi. Meskipun ada beberapa tindakan negatif, seperti mengejek dan berperilaku agresif, siswa menunjukkan persepsi toleransi yang bervariasi, dan guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan pendekatan yang tepat, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

### Rekomendasi

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas Profil Pelajar Pancasila dalam konteks yang lebih luas, termasuk di sekolah-sekolah lain. Karena peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga perlu untuk disempurnakan.

## REFERENSI

- Anggraeni, M., Alya F, S., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V7i1.15694>
- Hasanah, E. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (B. Asyhari & R. Purwandari (Eds.); Pertama, A). UAD PRESS.
- Ilham, M., Fauzi, R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pro/article/view/19765>
- Kamal, A. K., & Maknum, L. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V4i1.Xxxxx>

- Magdalena, I., Yoranda, D. O., Savira, D., & Billah, S. (2021). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50–59.
- Miles, B. M., Huberman M, A, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Thrid Edition). SAGE Publications, Inc.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i4.5515>
- Permendikbud, Pub. L. No. 22 (2020). [https://jdih.kemdikbud.go.id/Detail\\_Peraturan?Main=2193](https://jdih.kemdikbud.go.id/Detail_Peraturan?Main=2193)
- Pohan, A. N., & Syaimi, U. K. (2023). Hubungan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan. *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, 4(4), 21–30.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V7i6.5611>
- Sari, L. P., Huda, C., & Dewi, T. P. K. (2024). Penanaman Sila Pancasila Di Sekolah Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Model Pjbl SDN Pedurungan Kidul 01. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 4, 6636–6643. <http://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/10029>  
<http://j-innovative.org/index.php/innovative/article/download/10029/7004>
- Sidiq, U., & Choiri M, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (Ed.); 1st Ed.). CV. Nata Karya.
- Wahyuni, N., & Kurnia, I. R. (2024). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Sdn Wanajaya 05*. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpkp>
- Wasil, M., Fiantika R, F., Jumiyati, S., Honesti, L., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Y. Novita (Ed.); 1st Ed., Issue April). PT. Global Eksekutif Teknologi.